BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di negara–negara yang sedang berkembang masih banyak manusia demi untuk bertahan hidup justru mengorbankan kesehatan dan keselamatannya dengan bekerja di tempat yang penuh dengan berbagai macam bahaya yang mempunyai resiko langsung maupun yang baru diketahui resikonya setelah waktu yang cukup lama. Dalam perkembangan pasar dunia bebas, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu global dan mempunyai kedudukan strategis karena selain menjamin kesehatan dan keselamatan dalam bekerja juga merupakan salah satu pilar tegaknya Hak Asasi Manusia (HAM). (Haurani,2010) "mengemukakan bahwa,

> "menurut catatan Organiasi Dunia Kesehatan Dunia (WHO), 45% penduduk dunia dan 58% penduduk yang berusia diatas sepuluh tahun tergolong tenaga kerja kerja. Diperkirakan dari jumlah tenaga kerja diatas, sebesar 35% sampai 50% pekerja di dunia terpapar bahaya fisik, kimia, biologi, dan juga bekerja dalam beban kerja fisik dan ergonomi yang melebihi kapasitasnya, termasuk pula beban psikologis serta stress. Haurani menambahkan bahwa hampir sebagian besar pekerja di dunia, sepertiga masa hidupnya terpajan oleh bahaya yang ada di masang – masing pekerjaannya, dan yang sangat memprihatinkan adalah bahwa hanya 5% hingga 10% dari tenaga kerja tadi yang mendapat layanan kesehatan kerja di negara yang sedang berkembang, sedangkan di negara industri tenaga kerja yang memperoleh layan kesehatan kerja diperkirakan baru mencapai 50%. Kenyataan di atas jelas menggambarkan bahwa sebenarnya hak azasi pekerja untuk hidup sehat dan selamat dewasa ini belum dapat terpenuhi dengan baik"

Di Indonesia sendiri negara telah mengeluarkan peraturan perundang–undangan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Peraturan tersebut

tertuang dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja yang ruang lingkupnya meliputi segala lingkungan kerja baik di darat, di dalam tanah, permukaan air, di dalam air maupun udara yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Walaupun demikian pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena terbatasnya personil pengawasan, sumber daya manusia K3 serta sarana yang ada.

Peraturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 yang mengatur tentang segala hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan mulai dari upah kerja, jam kerja, hak material, sampai kesehatan dan keselamatan kerja.

Dibidang konstruksi, penerapan keselamatan juga sangat diperlukan karena keselamatan adalah indikator untuk mengukur keberhasilan kegiatan pemasangan pipa bawah laut. Konstruksi pemasangan pipa bawah laut memegang peranan penting dan memiliki posisi strategis dalam menghubungkan antar rig, baik dari rig ke rig dan rig yang di laut ke daratan. Tidak hanya itu Konstruksi pemasangan pipa bawah laut juga berfungsi sebagai perantara yang mengalirkan minyak bumi maupun gas alam yang di ambil dari rig ke tempat penyimpanan. Peran strategis ini jika diselenggarakan dengan efektif dan efisien, akan menghemat waktu dan biaya yang di keluarkan untuk mengambil hasil minyak bumi dan gas alam yang ada di laut untuk disalurkan ke darat. Selain aspek keselamatan sarana dan prasarana dalam kegiatan pemasangan pipa bawah laut, yang lebih utama untuk diperhatikan

adalah sumber daya manusia yang berada dikawasan konstruksi dan selaku operator semua sarana dan prasana di area pemasangan pipa bawah laut. selain operator terdapat awak kapal yang memiliki peran sebagai pekeja yang melaksanakan kegiatan pemasangan pipa bawah laut di area konstruksi. Resiko kecelakaan dan beban kerja para awak kapal juga lebih besar dibandingkan dengan semua profesi yang ada di lingkungan konstruksi, karena awak kapal tersebut berhubungan langsung dengan mesin-mesin yang memiliki sifat yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan awak kapal. Sehingga para awak kapal harus diperhatikan kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja.

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di wilayah konstruksi memerlukan perhatian yang lebih intensif guna mengurangi terjadinya kecelakaan kerja yang melibatkan awak kapal pemasangan pipa bawah laut disaat melakukan pekerjaan. Hal tersebut diabaikan maka kecelakaan di lingkungan kerja yang dialami oleh awak kapal berakibat pada turunnya kualitas awak kapal dan perusahaan konstruksi itu sendiri.

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau badan usaha, baik dari segi produktifitas, kerugian materil yang harus ditanggung, serta kerugian lain yang mungkin tidak terlihat jelas namun bila diperhitungkan akan cukup signifikan. Di pihak lain, adanya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian secara langsung terhadap tenaga kerja, antara lain cidera ringan, cacat total permanen, cacat lokal

sebagian, bahkan kematian. Apabila dipahami tenaga kerja merupakan salah satu asset terbesar bagi suatu perusahaan.

Di PT. Hafar Daya Konstruksi upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja memiliki prosedur yang baik, tetapi dalam pelaksanaanya masih bayak awak kapal yang mengabaikan prosedur tersebut. kesehatan dan keselamatan kerja terhadap tenaga awak kapal belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, masalah yang timbul di berbagai bidang kerja tentang perilaku awak kapal yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap sesuai dengan ketentuan saat melaksanakan kegiatan pemasangan pipa bawah laut. Bidang pekerjaan tersebut meliputi *welder, riger*,dan awak kapal yang berada di atas kapal. Data tersebut diperoleh melalui wawancara antara penulis dengan responden pertama, Bapak Dwi Handoko selaku Manager HSE di PT. Hafar Daya Konstruksi.

"tidak optimalnya kegiatan untuk mengurangi kecelakaan kerja awak kapal pada pemasangan pipa bawah laut, dikarenakan kurangnnya kepedulian awak kapal terhadap penggunanaan Alat Pelindung Diri (APD) yang merupakan salah satu prosedur keselamatan yang harus dilaksanakan untuk melindungi awak kapal dari resiko kecelakaan kerja" . Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari wawancara antara penulis dengan responden kedua, Ibu Annisa selaku admin HSE di PT Hafar Daya Konstruksi. Dari kurangnya pengawasan terhadap awak kapal pemasangan pipa bawah laut tersebut maka awak kapal berpotensi melalaikan prosedur penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan kegiatan pemasangan pipa bawah laut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memilih judul "Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Awak Kapal Pada Pemasangan Pipa Bawah Laut Di PT. Hafar Daya Konstruksi Pada Tahun 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Dalam suatu perumusan masalah ilmiah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah yang akan mempermudah dalam mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Kendala apa saja yang dihadapi untuk mengurangi kecelakaan kerja pada pelakasanaan pekerjaan pemasangan pipa bawah laut di PT. Hafar Daya Konstruksi?
2. Upaya apa yang dilakukan PT. Hafar daya Konstruksi dalam mengurangi kecelakaan kerja terhadap awak kapal dalam pemasangan pipa bawah laut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi untuk mengurangi kecelakaan kerja pada pelakasanaan pekerjaan pemasangan pipa bawah laut di PT. Hafar Daya Konstruksi.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT. Hafar Daya Konstruksi dalam mengurangi kecelakaan kerja awak kapal pada pemasangan pipa bawah laut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pelayaran dan dunia keilmuan, seperti :

a. Bagi pembaca

1) Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang upaya yang dilakukan perusahaan dalam mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan konstruksi pemasangan pipa bawah laut.

2) Dapat memperoleh informasi guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih akurat.

b. Bagi lembaga pendidikan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang :

1) Menambah pengetahuan sivitas akademika tentang upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja dalam pemasangan pipa bawah laut untuk mewujudkan kesehatan dan keselamatan kerja.

2) Dapat digunakan sebagai tambahan literatur dalam proses belajar serta dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan pengetahuan dan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PT. Hafar Daya Konstruksi :

1) Sebagai bahan pertimbangan untuk memaksimalkan upaya yang dilakukan untuk mengurangi kecelakaan kerja para awak kapal dalam pemasangan pipa bawah laut.

2) Dapat bermanfaat bagi para awak kapal pemasangan pipa bawah laut dalam memahami kaidah-kaidah kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan konstruksi.

3) Sebagai acuan untuk memperbaiki sistem pengawasan awak kapal yang melakukan kegiatan konstruksi pemasangan pipa bawah laut, agar tidak terjadi kecelakaan dilingkungan kerja dan terciptanya *zero acciden* di lingkungan kerja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab I yang berisikan pendahuluan ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam Bab II ini landasan teori yang akan diuraikan tentang pengertian, kecelakaan kerja, awak kapal, pipa bawah laut.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab IV ini berisi tentang gambaran umum, obyek penelitian yang meliputi kegiatan keselamatan kerja awak kapal pada pemasangan pipa bawah laut, Analisis hasil penelitian dan Pembahasan masalah.

Bab V Penutup

Dalam bab V ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sehingga tercipta hasil penelitian yang baik.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup